

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum OZ Radio Jakarta

4.1.1. Sejarah OZ Radio Jakarta

PT. Suara Gema Pembangunan adalah sebuah perusahaan media elektronik yang menaungi industri radio swasta yang bernama OZ Radio. OZ Radio merupakan industri radio yang terdapat di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya Jakarta. Hadir sebagai unit terbaru dari jaringan *OZ Network* (jaringan OZ Radio), OZ Radio Jakarta percaya bahwa dengan berbekal pengalaman kreatifitas selama 40 tahun di Bandung, dapat menjadi penerus kesuksesan dan mampu memikat khalayak baru terkhusus di Ibu Kota.

OZ Radio Jakarta mempunyai sebuah tawaran hiburan yang baru di belantika stasiun radio Indonesia, yang di mana menawarkan sesuatu yang *fresh*, dinamis dan *hits* sesuai dengan jaman-nya dan mempunyai keunggulan pada lokasi kantor yang dengan mudah dijangkau oleh para pendengar dan klien guna menjaga loyalitas. Kekuatan musik unik dan *hits*, dengan kualitas program yang handal serta *Ponggawa* (sebutan untuk penyiar) yang *humble & friendly* akan menjadikan OZ Radio Jakarta sebuah *icon* baru di Jakarta khususnya bagi anak muda yang mempunyai segudang aktifitas dalam keseharian.

OZ Radio Jakarta resmi terbentuk pada tanggal 9 Agustus 2008, kini kehadirannya telah mendapatkan reputasi yang sangat baik dan diakui di kalangan anak muda, bahkan telah menjadi salah satu radio yang mempunyai citra yang baik diantara pengamat jurnalistik, pendengar radio, dan perusahaan – perusahaan besar yang memakai jasa promosinya.

Seperti media pada umumnya, OZ Radio Jakarta juga memiliki segmentasi sendiri, dan segmen pendengar OZ Radio Jakarta adalah anak muda yang berusia 15 – 35 tahun yang memiliki sebutan “*Ozzers*”.

Berdiri dengan *channel* frekuensi 90.8 FM (rentang wilayah penyiaran JABODETABEK). OZ Radio Jakarta memiliki slogan “*Your Friendly Station*” untuk menunjukkan kesan bersahabat dan fleksibel pada pendengarnya. OZ Radio Jakarta sangat mengedepankan untuk memberikan informasi terkini yang berkaitan dengan dunia anak muda dan mencakup *lifestyle*, musik luar negeri dan dalam negeri, gosip selebritis, film *box office*, komunitas, olahraga, hingga religi, yang semua disajikan dalam bentuk hiburan namun tetap bersifat informatif guna memberikan wawasan kepada para pendengar. Semua kegiatan disajikan dalam bentuk program *On Air & Off Air* yang “merangkul” anak muda Jakarta.

Sempat mengalami kekosongan siarannya akibat pandemi Covid-19, kini OZ Radio Jakarta kembali mengudara. Tepat di hari ulang tahunnya yang ke-14, OZ Radio Jakarta hadir dengan total durasi siaran 18 jam dimulai pukul 06.00 – 23.59 WIB. Tidak ketinggalan OZ Radio Jakarta juga mengaktifkan kembali sosial media yang ada, baik itu facebook, twitter, dan instagram. Semua itu bertujuan untuk menyapa kembali Ozzers (Penggemar OZ Radio) serta memberi informasi bahwa OZ Radio Jakarta kembali siaran.

Dalam bentuk usaha melakukan *re-branding*nya, OZ Radio Jakarta memiliki dua program *off air* yakni *Outdoor Broadcasting Van* (OB Van) dan *Lost in OZ*. OB Van yang disebut dengan nama “*OZ Cruiser*” merupakan *moving* studio pertama yang digunakan oleh media radio Jakarta, berbentuk *Mini Bus* yang terdapat ruang siaran lengkap dengan segala macam alat penyiaran seperti dalam studio. Hal itu dipercaya dapat menjadi sarana branding yang efektif khususnya ditempat-tempat umum dan terbuka. Lalu, untuk *Lost in OZ* merupakan program *off air* yang bekerjasama dengan *recording label music*, Hal itu bertujuan untuk *re-branding* OZ Radio Jakarta dan *label record* itu sendiri.

Memasuki awal tahun 2023 tepatnya pada bulan maret, OZ Radio Jakarta berhasil berada di urutan TOP 3 Radio ter-favorit anak muda Jakarta setelah Prambors dan Mustang FM. OZ Radio Jakarta juga

menyajikan konsep musik yang universal, yang berarti semua aliran musik yang berkualitas ada di dalamnya. Aliran musik yang terdapat di dalamnya mulai dari Rock, Pop, Metal, Hip-hop, R&B, hingga *dance music*.

Konsep komposisi pemutaran lagu di dalam OZ Radio Jakarta adalah memutar lagu dalam negeri hingga internasional, yang pemutarannya mempunyai komposisi sama rata masing-masing 50%. Semua musik yang hits terbaik dan dekat dengan kalangan muda terdapat di dalamnya, mulai dari masa kemarin, kini, hingga masa yang akan datang.

OZ Radio Jakarta adalah sebuah stasiun radio yang pada masa sekarang ini sangat diperhitungkan dalam segala jenis aspek, termasuk pilihan hiburan, tujuan kerjasama untuk beberapa perusahaan, dan sangat diinginkan oleh banyak *fresh graduate* yang ingin mencoba untuk mencari ilmu dalam terjun langsung bekerja di perusahaan, terutama sarjana komunikasi.

4.1.2. Profil Perusahaan

Berikut adalah profil OZ Radio Jakarta:

Tabel 4.1 Profil OZ Radio

Nama Perusahaan	PT. Radio Suara Gema Pembangunan Utama
Gelombang Radio	90,8 Fm
<i>Brand Name</i>	OZ Radio Jakarta
Jangkauan Siar	JABODETABEK
Panggilan Pendengar	Ozzers
Alamat Kantor	Jl. Bangka Raya No. 5A, RT.13/RW.1, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan.
Telepon	(021) 191910 / 081210104908
Email	1. traffic.ozradiojkt@gmail.com 2. 908ozradiojkt@gmail.com
Web/streaming	https://ozradiojakarta.com
Tagline	<i>Your Friendly Station</i>

Direktur Utama	R Gandasa Arifin Gandiar
Frekuensi	90,8 Fm
Facebook	oz radio jakarta
Twitter	@ozradiojakarta
Instagram	@ozradiojakarta
Komposisi	Informasi, Musik, Berita, Iklan
Jenis Musik	Indonesia, Barat, Asia (Luar Indonesia)
Genre	Rock, Pop, Dance, Modern, dll

4.1.3. Visi dan Misi OZ Radio Jakarta

Visi :

Menjadi stasiun radio panutan di Kota Jakarta dan Nasional.

Misi :

1. Menjadi radio yang berorientasi kepada kepentingan pendengar, mitra kerja, customer dan masyarakat.
2. Radio anak muda terdepan yang menjadi wadah untuk berkreasi dan beraktivitas.
3. Memberikan kontribusi positif bagi stakeholders, manajemen karyawan dan masyarakat.

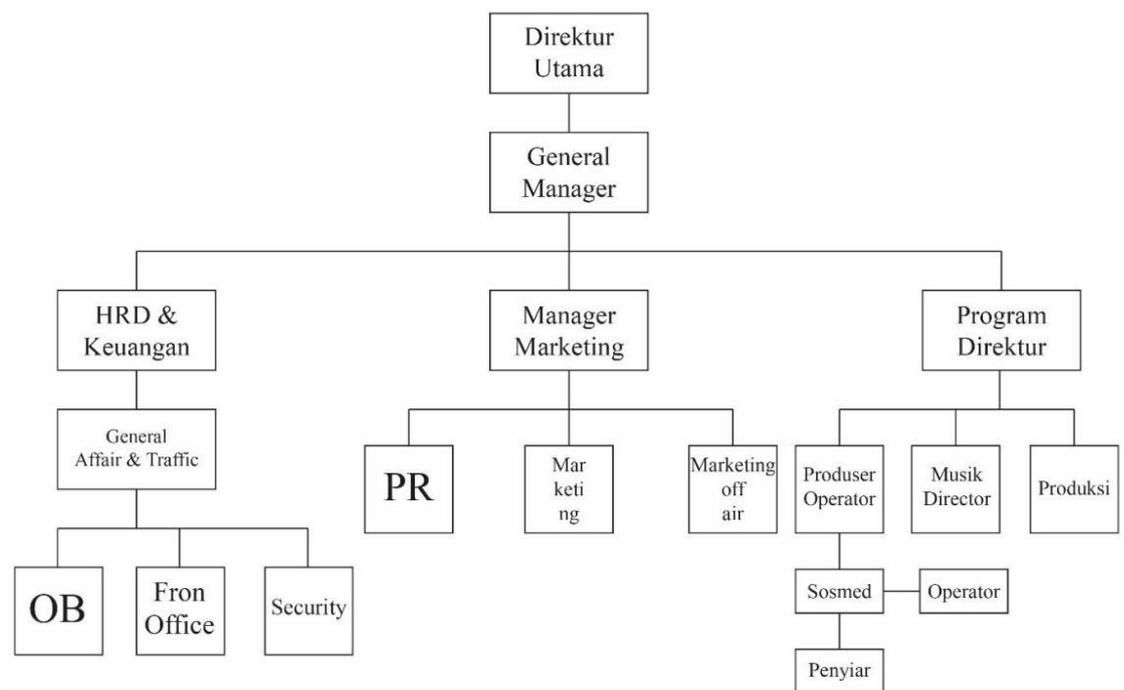
4.1.4. Logo OZ Radio Jakarta



Gambar 4.1 Logo OZ Radio Jakarta

Sebelum memakai nama OZ Radio, awal mulanya radio ini bernama Radio *Young Cressendo*. Lalu dengan berbagai pertimbangan, radio ini berubah nama menjadi OZ Radio. Nama ini terinspirasi dari novel yang berjudul *The Wonderful Wizard of Oz* yang cukup populer saat itu. Dengan mengambil nama OZ diharapkan radio ini bisa mempunyai keseriusan dan konsisten dalam berkarya serta menjadi penopang dan pendukung dalam pembangunan karya-karya anak muda Jakarta dan sekitarnya.

4.1.5. Struktur/Susunan Organisasi OZ Radio Jakarta



Gambar 4.2 Struktur Organisasi OZ Radio Jakarta

4.1.6. Job description

General Manager

1. Melakukan Pengawasan dan Pengontrolan berkala pada kegiatan kantor sehari-hari.
2. Melaporkan dan mendiskusikan data secara berkala kepada direksi.
3. Bertanggung jawab sebagai pimpinan OZ Radio Jakarta.

Marketing Manager

1. Menyusun rencana dan strategi promosi perusahaan.
2. Berhubungan dengan klien untuk melakukan kerjasama eksternal
3. Memimpin tim marketing untuk mendapatkan hasil maksimal bagi perusahaan.

Account Executive

1. Melaksanakan kegiatan promosi perusahaan ke berbagai pihak
2. Mencari *billing* dari proyek untuk pemasukan OZ Radio Jakarta
3. Menjaga hubungan baik dengan klien

PR and Promotion

1. Bertanggung jawab pada segala media branding OZ Radio Jakarta (banner, x-banner, TV Commercial, dan lain-lain)
2. Bertanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan khalayak OZ Radio Jakarta (pendengar, klien, media, pemerintah, dan lain-lain)
3. Menjalni kerjasama dengan klien (cenderung bersifat barter)

General Affair Manager

1. Bertanggung jawab pada anggaran keuangan perusahaan.
2. Membuat general accounting system perusahaan.
3. Bertanggung jawab terhadap rencana penyediaan dana kas termasuk penyetoran ke Bank.

Accounting

1. Melaporkan lalu lintas uang perusahaan kepada general manager dan managing director
2. Membuat catatan pengeluaran dan pemasukan perusahaan

Production

1. Bertanggung jawab atas produksi atribut penyiaran *on air* (contoh: jingle, insertion, gunshot, iklan spot, dan lain-lain)
2. Bertanggung jawab atas produksi siaran tapping
3. Mengedit, merevisi dan membetulkan hasil iklan yang sudah di produksi jika diperlukan.

Program Director

1. Menyusun rencana program yang berhubungan dengan on air
2. Ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan, serta menaikkan rating program di OZ Radio Jakarta
3. Ikut membuat bauran program baru atau special

Announcer

1. Melakukan siaran dan mixing lagu sesuai dengan jadwal masing-masing
2. Bersama produser mencari konten dan konsep untuk program yang dibawakan.
3. Reportase sesuai jadwal yang diberikan program director

Music Director

1. Meng-*update* lagu-lagu yang ada di radio
2. Mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan lagu di radio
3. Meeting, dan membuat perjanjian dengan band/ label musik
4. Membuat *chart* untuk program *chart show*

Operator

1. Bertanggung jawab pada bukti siar radio
2. Membantu penyiar secara teknis selama siaran
3. Mempersiapkan alat-alat jika ada yang mau tapping

4.1.7. Program Siaran OZ Radio Jakarta

OZ Radio Jakarta mempunyai beberapa program yang dilaksanakan secara *on air* dan *off air*, adapun program tersebut adalah sebagai berikut :

1. *On Air*

On Air merupakan suatu cara produksi siaran radio secara langsung tanpa pengeditan terlebih dahulu. Cara ini biasanya dilakukan untuk program yang langsung berinteraktif melalui telepon atau melalui sms. Dengan adanya interaksi antara penyiar dan audiens dapat memberikan kepuasan apa yang diketahui pendengar. Berikut program *on air* yang ada di OZ Radio Jakarta:

JADWAL SIAR OZRADIO JAKARTA							
JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
05:00 s/d 06:00 wib	RELAY DARI BANDUNG PERCIKAN IMAN						
06:00 s/d 10:00 wib	GET In The MOZ - Raihan & Iben						Saltaway
11:00 s/d 12:00 wib	PLAY MUSIC						
12:00 s/d 15:00 wib	OZ Afternoon Show - Raihan Pahlevi						
15:00 s/d 16:00 wib	PLAY MUSIC						
16:00 s/d 19:00 wib	Music Helps	PLAY	UNPOP	PLAY	PLAY	PLAY	
19:00 s/d 21:00 wib		MUSIC	Gogon & Habsi				
21:00 s/d 22:00 wib	PLAY MUSIC			MUSIC	MUSIC	MUSIC	
22:00 S/D 01:00 WIB	JAM MALAM - Ambon & Elmer						
01:00 S/D 05:00 WIB	PLAY MUSIC						

Gambar 4.3 Jadwal Program Siaran OZ Radio Jakarta

a. *Get In The Moz (GITM)*

Get In The Moz atau yang disingkat GITM merupakan program acara yang disiarkan dari pukul 07.00-10.00 WIB. Program ini menyajikan informasi-informasi terkini seputar lalu lintas dipagi hari khususnya di Jakarta dan sekitarnya, memutarakan lagu-lagu santai untuk menemani perjalanan, serta tidak ketinggalan, penyiar selalu mengingatkan kepada pendengarnya tentang hal-hal apa saja yang sering terlupakan saat aktivitas pagi hari.

b. *Afternoon Talks*

Afternoon Talks merupakan program acara yang berisikan informasi terkini yang berkaitan dengan dunia anak muda dan mencakup *lifestyle*, musik luar negeri dan dalam negeri, gosip selebritis, hingga film box office. Semua dikemas secara ringan oleh ponggawanya untuk menemani para pendengarnya saat jam istirahat di siang hari. Program ini disiarkan mulai pukul 12.00 – 15.00

c. *Jam Malam (JAMAL)*

JAMAL atau Jam Malam merupakan program siar unggulan OZ Radio Jakarta yang berisikan tentang informasi dunia anak muda terkhusus Jakarta, baik itu informasi terkait rekomendasi tempat nongkrong, tempat makan, hingga turut mengundang seniman atau musisi-musisi baru di Jabodetabek. Selain itu, dalam program ini juga memutarakan lagu-lagu untuk menemani istirahat di malam hari. Program ini disiarkan 21.00 – 00.00 WIB.

d. *Music Helps*

Program ini merupakan program mingguan yang berkerjasama dengan *label music recorder* (La-La Records). Secara keseluruhan, program ini membahas seputar lagu-lagu yang akan rilis, serta berbicara tentang apa yang sedang hangat di industri musik.

e. UNPOP (*Unpopular Opinion*)

UNPOP merupakan sebuah program spesial mingguan yang membahas tentang berbagai hal yang ramai diperbincangkan dengan sudut pandang semua orang.

f. SALTAWAY

Program ini merupakan program mingguan yang membawa informasi terkait musik modern. Mengajak para pendengarnya untuk mengenang masa lalu dan menyambut masa kini. Serta di dalamnya terdapat segmen *DJ Mixtape* yang epik dan akan membuat akhir pekan pendengar tidak terlupakan.

2. Off Air

Off air merupakan program radio yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan diluar ruangan yang tidak terkait dengan kegiatan siaran radio. Program ini dilakukan sebagai upaya untuk mempromosikan stasiun radio kepada kehalayak. Program *off air* juga sebagai ajang untuk menarik pengiklan. Berikut program off air yang ada di OZ Radio Jakarta :

a. Outdoor Broadcasting Van (OB Van)

OB Van yang disebut dengan nama “*OZ Cruizer*” merupakan *moving studio* pertama yang digunakan oleh media radio Jakarta, berbentuk *Mini Bus* yang terdapat ruang siaran lengkap dengan segala macam alat penyiaran seperti dalam studio. Hal itu dipercaya dapat menjadi sarana branding yang efektif khususnya ditempat-tempat umum dan terbuka.

b. Lost in OZ

Lost in OZ merupakan program *off air* yang bekerjasama dengan *recording label music*, Hal itu bertujuan untuk *re-branding* OZ Radio Jakarta dan *label record* itu sendiri.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menganalisis jawaban para informan melalui pertanyaan yang telah diajukan saat melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya serta mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran.

Pada saat proses penelitian, *key informan* diwawancarai dengan format urutan pertanyaan penelitian yang telah disusun dengan dasar penelitian yang terstruktur. Pengambilan data melalui wawancara dengan informan pendukung lainnya juga menyesuaikan dengan format pedoman wawancara yang telah disusun. Namun, ada beberapa pertanyaan tambahan berupa pengembangan dari jawaban informan yang peneliti tanyakan guna mendapat data lebih mendalam.

Mengingat penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan *key informan*, informan pendukung, dan triangulasi, sebagai berikut :

1. *Key informan* yaitu Mas Reza Athallah selaku penyiar program UNPOP OZ Radio Jakarta.
2. Informan pendukung yaitu Mas Rama Mozart selaku Produser Program UNPOP OZ Radio Jakarta.
3. Triangulasi yaitu Mas Endra Adidya selaku mantan Penyiar OZ Radio Jakarta dan Linda Sapira selaku pendengar OZ Radio Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth Interview*) yang telah dilakukan kepada *Key Informan* dan Informan pendukung pada 05-06 Juli 2023 berkaitan dengan bagaimana peran penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam menarik minat pendengarnya. diketahui hasilnya sebagai berikut :

4.2.1 Peran Penyiar Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya

1. Melibatkan pendengar dalam program acara

Pada dasarnya menjadi penyiar radio bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk menarik perhatian pendengar, tidak cukup hanya memiliki *golden voice* (suara yang menarik dan mempesona). Penyiar radio harus melibatkan para pendengar dalam setiap program acara yang dibawakannya. Inilah yang menjadi tantangan penyiar, bagaimana daya tariknya bisa memaksa pendengar untuk *stay tune* di program yang dibawakan sehingga tujuan program tersebut dapat tersampaikan langsung ke pendengar. Berikut adalah pernyataan dari *Key Informan* mengenai peran penyiar dalam melibatkan pendengar disetiap program acaranya :

“kalau berbicara tentang OZ Radio ya, perusahaan ini memiliki format siarannya, biasanya program-program yang dirancang untuk disiarkan memiliki format agar melibatkan para pendengarnya. dan jujur gue secara pribadi juga selalu minta kepada atasan gue, untuk menempatkan gue pada program-program yang ada interaksinya. Baik itu terdapat segmen *interview sheet* maupun segmen tektokan dengan pendengar.”
(Hasil Wawancara dengan Mas Reza, selaku penyiar program UNPOP, pada tanggal 06 Juli 2023)

Sama hal tersebut yang diungkapkan oleh informan pendukung selaku Produser Program UNPOP mengenai peran penyiar dalam melibatkan pendengarnya:

“untuk program UNPOP sendiri memang dirancang agar penyiar selalu melibatkan pendengarnya. Karena program ini hadir untuk membahas hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan. Namun yang menjadi pembedanya, kita turut mengundang *guest* yang memiliki latar belakang bersebrangan dari topik yang kita pilih, supaya timbul perspektif dari sisi lain. Selain itu, terdapat juga segmen interaksi antara penyiar dan pendengar. Pendengar kita libatkan melalui sosial media kita baik instagram, twitter, whatsapp, maupun melalui telfon. Pada segmen ini dipergunakan untuk para pendengar berpendapat, berkeluh kesah, ataupun mereka ingin curhat tektokan dengan penyiar. Semua itu kita pilih sesuai dengan pembahasan yang sedang kita bawakan.”

(Wawancara dengan Mas Rama Mozart, selaku Produser Program UNPOP, pada tanggal 05 Juli 2023).

Sama hal tersebut ditambahkan oleh *key informan* alasan penyiar harus melibatkan pendengar disetiap siarannya :

“Melibatkan pendengar disetiap siaran merupakan cara seorang penyiar untuk mengakrabkan diri kepada pendengarnya, hal ini juga merupakan cara seorang penyiar mempertahankan dan menarik minat pendengarnya. salah satu contoh yang saya dapat dari pendengar saya adalah alasan kenapa mereka sampai hari ini masih memilih setia mendengarkan radio ketimbang mendengarkan *platform-platform streaming* yang ada karena radio mampu menciptakan kedekatan emosional yang lebih antara penyiar dengan pendengar. Ketika kamu menjadi seorang penyiar dan kamu membacakan curhatan atau memutarakan requestan lagu mereka. Secara ga langsung kamu bisa nyenengin orang yang kamu sendiri aja belum tentu kenal meskipun hanya dengan audio.”

(Hasil wawancara dengan Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Berikut pernyataan triangulasi terkait peran penyiar dalam melibatkan pendengar :

“Dari sepengalaman saya terjun di dunia Radio, penyiar memiliki peranan yang sangat penting, naik turunnya grafik *data base* pendengar dipengaruhi oleh peran penyiar. Apalagi kebanyakan program di OZ dirancang untuk pendengar aktif dan interaktif. Itu menurut saya tantangan tersendiri sih bagi ponggawa di OZ. Karena selain kita diminta untuk mendalami musik dan mampu mengoperasikan alat siaran, kita juga diminta untuk mampu menghidupkan suasana dan selalu melibatkan pendengar di dalam siarannya.”

(hasil wawancara dengan Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023)

Kemudia pernyataan triangulasi pendengar terkait peran penyiar dalam melibatkan pendengar :

“Sejujurnya inilah kenapa pada akhirnya saya menyukai radio terutama OZ Radio Jakarta, selain menyajikan konsep musik yang universal, program-program di OZ tentunya dirancang untuk selalu melibatkan pendengarnya, kita sebagai pendengar diikat secara emosional dan merasa dianggap kehadirannya.”

(hasil wawancara dengan Linda Sapira pada tanggal 08 Juli 2023).

2. Memaksimalkan Ekspresi tubuh

Penyiar radio hanya bekerja melalui suara. Maka suara menjadi point penting di dalam siaran radio. Suara juga menjadi medium utama komunikasi penyiar dengan pendengar. Oleh karena itu, seluruh energi ekspresi komunikasi penyiar harus tergambar melalui suara. Penyiar yang baik adalah orang yang dapat menyalurkan emosinya, ekspresinya, dan memberi ”nyawa” pada suaranya. Berikut penjelasan key informan terkait peran penyiar dalam memaksimalkan ekspresi tubuh :

“Karakter yang wajib dimiliki seorang penyiar radio adalah ramah, meskipun kita hanya berjumpa dengan suara, namun keramahan gerakan kita dapat menentukan vokal yang kita keluarkan. Hal ini yang disebut dengan *smiling Voice*. Meskipun Script, intonasi, dan power vokal yang dikeluarkan sama, namun tidak menggunakan teknik *smiling voice*, hal tersebut akan terdengar seperti basa-basi dan membosankan. Karena dengan *smiling voice* kita dapat mentransfer energi, semangat, bahkan nyawa kita kepada pendengar.”

(wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian pernyataan yang diberikan oleh Informan pendukung bahwa penyiar memiliki peran dalam memaksimalkan ekspresi tubuh :

“Salah satu karakter penyiar yang dibutuhkan program UNPOP sendiri adalah penyiar yang mampu menggunakan gesture tubuhnya dalam berbicara. Karena mau tidak mau, setiap siarannya program ini pasti mengundang *guest* dari luar. Penggunaan ekspresi tubuh dengan baik akan menciptakan suasana lebih hidup, tidak membosankan, serta mampu memancing semangat *guest* dalam tektokannya.”

(wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Triangulasi terkait peran penyiar dalam memaksimalkan ekspresi tubuh :

“Nah kalo masalah ini sih, gua menyebutnya keistimewaan seorang penyiar ya, karena penyiar harus selalu menunjukkan kesan *Happy* kepada pendengar meskipun tidak sesuai dengan apa yang sedang dirasakan. Selain itu, penggunaan *gesture* tubuh juga bisa menampilkan kepercayaan diri penyiar saat siaran, sehingga pendengar juga memiliki keyakinan kalo omongan penyiar itu bener.” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023)

Berikut pernyataan Triangulasi terkait peran penyiar dalam memaksimalkan ekspresi tubuh :

“kalo ngomongin program UNPOP jujur gue suka banget dengan pembawaan si penyiar, terlebih program ini sering mengundang narasumber yang tidak kalah keren, ya intinya ketika mereka (penyiar dan narasumber) lagi ngobrol, gue tidak merasa bosan bahkan gua merasa lagi ikutan nimbrung bareng mereka.” (wawancara Linda Sapiro selaku pendengar, pada tanggal 08 Juli 2023).

3. Berbicara bukan Bersuara

Penyiar radio adalah sahabat bagi pendengarnya. selain dituntut harus membangun imajinasi dalam siarannya, penyiar juga harus memiliki empati. Yang artinya siaran selalu bermula dari kebutuhan pendengar. *Key Informan* menjelaskan bahwa penyiar bukan hanya sekedar berucap :

“Menurut gue ini penting dan harus dipahami, ketika lu ingin menjadi penyiar, lu harus memposisikan diri lu juga sebagai pendengar. Disaat lu tau pendengar lu sedang galau atau patah hati, gimana caranya meskipun lu yang lagi bahagia atau *fine-fine* aja, tapi lu harus bisa membayangkan atau memposisikan diri lu sebagai orang yang sedang sakit hati, hal tersebut lah yang akhirnya menjadi salah satu faktor mengundang banyak pendengar.” (wawancara Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian pernyataan yang diberikan oleh Rama selaku informan pendukung bahwa penyiar harus memiliki empati yang tinggi sehingga dapat menarik minat pendengar

“Selain penyiar yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan stasiun radio, materi yang menarik juga menjadi penentu keberhasilan mempertahankan pendengar. Maka dari itu gue sebagai produser biasanya melakukan riset terlebih dahulu sebelum menyusun *script*, hal tersebut gue lakukan agar *script* yang nantinya dibawakan penyiar sesuai dengan keinginan banyak orang.” (Wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Triangulasi Terkait peran Penyiar bukan sekedar bersuara

“ketika lo berani menjadi penyiar, lo juga harus berani memposisikan diri sebagai pendengar. Kita sebagai penyiar tidak boleh egois, kita juga harus memikirkan perasaan serta ketertarikan pendengar kita. Contohnya kita tidak bisa asal membahas sesuatu tanpa memikirkan ketertarikan pendengar kita. Karena kalo lo jadi penyiar dan cuman pengen didenger, menurut gue ga fair aja gitu, kaya ada yang kurang.” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

4. Sebagai Etalase Radio

Penyiar diibaratkan sebagai etalase radio, atau citra radio. Semakin cantik performa penyiar maka akan tergambar juga kecantikan dari kerja sama, manajemen, dan standarisasi siaran yang diterapkan radio itu. Dalam hal ini *key informan* menjelaskan bahwa :

“keberadaan seorang penyiar menjadi jantung di setiap stasiun radio. Terdapat beberapa alasan masyarakat masih bertahan mendengarkan radio seperti : lagu-lagu yang diputar sesuai selera, penyiarnya berwawasan luas, suaranya jernih, penyiarnya komunikatif, pembawaannya santai dan mudah dipahami, serta acaranya menarik dan informatif. Dari beberapa alasan diatas, sebagian besar berkaitan dengan peran penyiar. Penyiar juga harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif, karena dengan jiwa tersebut penyiar akan mampu memberikan ide-ide baru yang

segar untuk dikonsumsi masyarakat.” (Wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian pernyataan yang diberikan oleh Rama selaku informan pendukung bahwa penyiar merupakan sosok figur dari industri radio

“sepengalaman saya berada di dunia radio, saya sepakat apabila penyiar dikatakan mempunyai peran vital atau sebagai figur di radio. Karena penyiarlah yang akhirnya secara langsung bertemu dengan pendengar meskipun melalui suara. Keberhasilan seorang penyiar, akan mendapat nilai positif di benak khalayak terkait kualitas radio tersebut. Karena pada akhirnya apabila MD, Produser, PD, serta tim lainnya sudah berusaha maksimal tetapi kalau penyiarnya melakukan kesalahan, pasti semua akan di cap buruk oleh pendengar.” (Wawancara Mas Rama, Pada Tanggal 05 Juli 2023).

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Mas Endra sebagai Triangulasi

“Penyiar merupakan sosok figur di dalam industri radio, baik buruknya penampilan seorang penyiar dalam membawakan program, akan berpengaruh terhadap pandangan pendengar. Itulah alasan menjadi seorang penyiar bukan lah profesi yang diobral untuk umum.” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

5. Menjadi Pendengar Yang Baik

Menjadi seorang penyiar tidak boleh hanya sekedar sadar dengan kemampuan bicaranya yang baik, tapi juga harus mendengar. Karena dengan mendengar, penyiar bisa menyerap banyak hal. Mas Reza selaku *key informan* menjelaskan terkait penyiar harus menjadi pendengar yang baik

“Hal ini sebenarnya sudah menjadi rahasia umum, bahwa menjadi seorang penyiar juga harus menjadi pendengar yang baik. Karena dengan cara ini akhirnya menimbulkan sifat loyalitas pendengar terhadap siaran kita. Dan membentuk sifat *personality* antara penyiar dan pendengar.” (Wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian pernyataan yang diberikan oleh Informan pendukung bahwa penyiar harus menjadi pendengar yang baik

“selain dari tuntutan program, penyiar memiliki keharusan untuk menjadi pendengar yang baik. Karena selain dengan menggunakan bahasa yang ringan, kehadiran penyiar harus dapat menjadi sahabat bagi para pendengarnya.” (Wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Triangulasi

“Dalam membawakan suatu program, penyiar tidak hanya sekedar jago menuturkan kata, tetapi penyiar harus jago dalam mendengarkan. Contohnya sederhana, dalam program biasanya ada segmen dialog dengan pendengar atau ada *interview sheet*. Maka dalam hal ini penyiar selain harus menguasai *script*, ia juga harus menyimak jawaban, atau keluh kesah dari lawan bicaranya. Sehingga ia mampu mengembangkan kata demi kata dari setiap pernyataan yang dilontarkan.” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Linda Sapira sebagai Triangulasi

“semenjak kehadiran program UNPOP di OZ Jakarta, gua selalu setia untuk mendengarkannya. Jam tayangnya di sore hari cukup bagus untuk menemani perjalanan pulang gua dari tempat kerjaan. Hampir ditiap tayangannya gua selalu *me-request* lagu atau bahkan gua melemparkan opini gua terkait tema yang dibawakan melalui instagram UNPOP. Ya alhamdulillahnya opini yang gua sampaikan selalu dibacakan dan dijadikan topik pembicaraan mereka. Itusih alasan pada akhirnya kenapa gua tertarik dengan OZ Radio Jakarta terkhusus program ini, dan gue tidak sungkan untuk mempromosikan siaran mereka ke banyak orang.” (Wawancara Linda Sapira selaku pendengar pada tanggal 08 Juli 2023)

4.2.2 Pemilihan Teknik Siaran Pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya

Pada prinsipnya teknik siaran yang digunakan pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta menggunakan teknik *ad libitum* dan teknik membaca naskah (*script reading*), hal ini sebagaimana diutarakan oleh Mas Reza selaku *Key Informan* dalam penelitian ini.

“Dalam membawakan Program UNPOP ini, saya biasanya lebih dominan menggunakan Teknik Siaran *ad Libitum*, namun ada beberapa situasi yang mengharuskan saya menggunakan teknik *script reading* seperti melakukan *Ad Libs* atau informasi-informasi yang sangat penting dan tidak bisa di *improvisasi*, semua balik lagi pada segmen dan permintaan produser.” (hasil wawancara Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Rama selaku *Informan Pendukung* bahwa pemilihan teknik siaran tergantung dari situasi dan kondisi

“Selama Program UNPOP ini berjalan ya, gue selaku produser menyiapkan *Script* hanya sebatas gambaran besarnya aja. Itupun gue selalu melibatkan si penyiar, karena segmen-segmen di program ini pun lebih ke arah pembahasan yang ringan yang sifatnya *talk in* cuman membahas suatu hal yang lagi trending, membacakan pandangan pendengar, atau membacakan info dan *request-an* lagu.” (Hasil wawancara Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Triangulasi terkait pemilihan teknik siaran oleh penyiar

“Sebenarnya ini balik lagi sih tergantung pada kebiasaan si penyiar, soalnya dulu awal-awal menjadi seorang penyiar gua masih suka membuat *script* secara *full*. Semua omongan yang pengen gua sampaikan gua tulis, cuman seiring berjalannya waktu mulai kepada mencatat point pentingnya saja, sampai di titik gapake *script* kaya hari ini. Dan biasanya teknik membaca *script* itu digunakan untuk beriklan atau *adlibs*. Karena

informasinya gaboleh dikurangi atau dilebihkan. Tinggal kita menyampaikan informasi sesuai dengan intonasi yang menarik dan membuat tanda bacanya.” (Hasil wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

Keterangan dari Informan diatas menunjukkan bahwa teknik siaran yang digunakan pada program UNPOP adalah dominan penggunaan teknik ad libitum daripada *script reading*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknik *script reading* hanya untuk membacakan iklan atau siaran *Chart*. Teknik ad libitum yaitu siaran tanpa naskah. Penyiar berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya namun tetap dengan rambu-rambu atau kaidah-kaidah siaran. Teknik *script reading* merupakan siaran yang dilakukan dengan membaca naskah yang sudah disiapkan, baik disiapkan oleh penyiar sendiri maupun orang lain (*scriptwriter*).

a. Teknik Siaran ad Libitum

Pada saat menggunakan teknik ad libitum ini, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh penyiar Program UNPOP OZ Radio Jakarta, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Vokal

Suara merupakan modal utama bagi seorang penyiar. Untuk mendapatkan kualitas vokal yang bagus, penyiar dapat mempelajari teknik vokal dengan seringnya berlatih. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key Informan* mengenai cara penyiar dalam meningkatkan kualitas vokal

“Sering latihan dimanapun, termasuk dirumah, banyak bertanya dan selalu terima masukan dari orang lain. Intinya juga harus memperdalam wawasan kita, cari info sana sini otomatis pembawaan kita akan baik” (Wawancara Mas Reza, Pada Tanggal 06 Juli 2023)

Berikut pernyataan Triangulasi terkait meningkatkan Kualitas Vokal

“Untuk meningkatkan kualitas vokal tinggal perbanyak latihan saja, apalagi sekarang jaman udah canggih, konten-konten latihan menjadi penyiar yang dipandu penyiar profesional juga sudah

banyak, intinya percaya diri dan jangan malu bertanya.”
(Wawancara Mas Endra, Pada Tanggal 05 Juli 2023)

2. Mempertahankan Keaslian Suara

Pada dasarnya seorang penyiar perlu menguasai teknik pernafasan yang baik agar suara yang dihasilkan bisa optimal. Teknik pernafasan yang baik sangat penting bagi seorang penyiar, tidak harus mempunyai nafas panjang untuk menyelesaikan sebuah kalimat. Tetapi dengan mempunyai teknik pernafasan yang baik suara akan terlihat alami. Berikut pernyataan *key Informan* terkait mempertahankan keaslian suara.

“Trik yang biasa saya gunakan seperti memakai pola pernafasan dari perut, duduk tegap, serta menjaga tempo agar tetap stabil. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap suara yang dikeluarkan terdengar asli. Selebih nya tinggal latihan vokal dan menjaga kesehatan baik itu pola makan maupun pola tidur.” (Wawancara Mas Reza, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Mas Endra selaku triangulasi terkait mempertahankan keaslian suara

“Salah satu cara untuk mempertahankan keaslian suara adalah dengan menggunakan suara perut. Suara perut adalah jenis suara yang keluar dari rongga-rongga antara dada dan perut. Untuk itu perut harus bebas dari segala tekanan, duduk tegak, jangan bungkuk dan rileks. Pemilihan teknik suara perut ini sangat tepat bagi penyiar radio” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

3. Membaca dan Memahami Materi

Dengan membaca dan memahami materi, penyiar akan dengan mudah menyampaikan informasi tanpa terbata-bata dan penyiar kreatif mungkin mengolah kata yang sesuai dengan bahasa pendengar. Hal ini berselaras dengan pernyataan Mas Reza selaku *Key Informan* dalam penelitian ini

“Pada program ini, biasanya produser kami menyiapkan materi h-2 atau h-1 sebelum siaran. Hal tersebut supaya pembahasan yang kita bawaan masih *fresh* untuk disiarkan. Dan di dalam proses pembuatan, gue selalu minta produser gue untuk diskusi terkait materi yang akan dibawakan. Karena seorang penyiar harus mampu menguasai program acaranya.” (Wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Rama selaku Informan Pendukung bahwa pemilihan teknik siaran tergantung dari situasi dan kondisi

“dalam pembuatan *script* sih gue pribadi melibatkan penyiar, biasanya gue ngobrol dulu dengan penyiar. Karena jujur gue secara pribadi kan mengangkat materi dalam program ini kan berkaitan dengan hal-hal yang bisa dibilang trending lah di dunia maya, baik itu twitter, youtube, tiktok, maupun instagram. Alasan gue kenapa melibatkan penyiar, karena pada akhirnya penyiar juga harus menguasai materi yang dibawakan, selain itu terkadang gue sudah menyiapkan materi untuk dibawakan, ternyata pas menjelang hari siarannya, materi yang gua bawaan sudah ga *works* lagi buat khalayak, nah disitu gua merasa beruntung punya penyiar yang selalu update dan mau ikutan *brainstroming*, jadi ga cuman gue seorang yang muter otak.” (Wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

4. Mengelola Naskah

Pada dasarnya, seorang penyiar harus memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang sesuai dengan bahasa pendengarnya, agar saat menyampaikan informasi pendengar mengerti informasi yang dibawakan penyiar. Berikut penjelasan dari *Key Informan* dalam penelitian ini

“Pada saat menggunakan teknik *ad libitum*, gue menggunakan bahasa yang santai aja, kaya kita lagi ngobrol gini. Terus, gimana ya? Menurut sepengetahuan gue “*correct me if i’m wrong*”, sekarang tuh kalo lu ada di radio apalagi menjadi seorang penyiar, dan menggunakan bahasa-bahasa kaya radio-radio jaman dulu, yang kaku itu sudah ga kena di masyarakat. Jadi sekarang gaya bahasa kita santai saja asalkan jangan keluar dari norma, terus tetep informatif yang paling penting.” (Wawancara Mas Reza, Pada Tanggal 06 Juli 2023).

Berikut pernyataan dari Mas Endra Selaku Triangulasi

“Kalo bicara penyiar di OZ sih karena memang target pendengarnya anak muda, yang jelas menggunakan bahasa sehari-hari, yang santai, juga terkadang menggunakan istilah anak gaul Jakarta. Intinya tinggal memahami hal yang dilarang aja oleh KPI.” (Wawancara Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

5. Mencari Informasi

Pada saat sebelum siaran, hal pertama yang dilakukan penyiar program UNPOP OZ Radio Jakarta adalah mencari informasi dengan mengamati terlebih dahulu info yang berkembang di masyarakat luas. Berikut pernyataan dari *Key Informan* terkait hal apa saja yang dilakukan sebelum siaran

“Hal yang gue lakuin sebelum siaran adalah membaca dan memahami materi, karena mengingat *script* yang dibuat h-1, gue biasanya update lagi terkait informasi apa saja yang sedang berkembang di hari ini, lalu gue kembangkan dengan materi yang telah gua pegang sebelumnya.” (Wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian Mas Rama menjelaskan terkait mencari informasi

“Setiap kantor radio pasti punya SOP nya masing-masing, untuk di OZ sendiri ketika ada siaran, maka tim yang bertanggung jawab itu harus dateng maksimal 1 jam sebelum siaran. Nah di jam-jam itulah yang biasa dimanfaatin oleh penyiar bersama gue untuk mencocokkan dan mengembangkan informasi di hari ini.” (Wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

b. Teknik siaran *script reading*

Pada saat menggunakan teknik *script reading* ini, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh penyiar Program UNPOP OZ Radio Jakarta, antara lain:

1. Memahami dan Menghayati isi naskah

Pada saat siaran dengan menggunakan teknik *script reading*, hal terpenting adalah penyiar harus mampu memahami dan menghayati isi naskah.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh *key informan* :

“Hal terpenting dalam menggunakan teknik membaca naskah adalah yang pertama memahami informasi dari naskah tersebut, fokus terhadap kata-kata / kalimat yang mendapat penekanan dalam penyebutan, selebihnya tinggal kelincihan dalam berbicara. Jika informasi tersebut berupa hiburan maka suara lebih terdengar ceria. Akan tetapi jika informasi yang dibawakan berhubungan dengan bisnis atau formal maka ritme berbicara pun cenderung formal.” (Hasil wawancara dengan Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Berikut pernyataan Triangulasi terkait syarat menggunakan teknik membaca naskah

“Inilah yang saya katakan sebelumnya, ketika kita menggunakan teknik membaca naskah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang jelas kita harus memahami isi dari naskah sifatnya informasi apa, kedua memperhatikan kata demi katanya, baru selebihnya sering-sering latihan agar tidak gagap atau keliru.” (Hasil wawancara dengan Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

2. Menggunakan tanda-tanda khusus

Berikut pernyataan *key informan* terkait penggunaan tanda baca khusus :

“Tanda baca ini sebenarnya relatif dibutuhkan, hanya saja kebanyakan penyiar termasuk saya menggunakan tanda baca ini agar ia mengetahui dimana letak penekanan kata, sampai dimana ia harus berhenti untuk berbicara. Biasanya penyiar yang menggunakan teknik siaran ini, mencoret-coret naskah saat sebelum siarannya sembari ia memahami bentuk naskahnya.” (Hasil wawancara dengan Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian Mas Endra selaku triangulasi mengatakan :

“ini bagi gue penting banget sih, karena disaat siaran sudah mulai, pasti ada saja hal yang membuat lu kurang fokus, makanya tanda baca ini yang akhirnya mengingatkan lu kembali, karena teknik ini bukan hanya sekedar membaca kaya orang baca buku.” (Hasil Wawancara dengan Mas Endra, pada tanggal 05 Juli 2023).

3. Meletakkan naskah ditempat yang mudah dijangkau

Disaat penyiar menggunakan teknik membaca naskah, disitulah kecakapan penyiar terlihat. Berikut pernyataan dari *key informan* :

“penggunaan teknik ini memang susah-susah gampang, karena kita dituntut bukan hanya sekedar berucap, bukan hanya sekedar membaca, apalagi kita juga diminta seolah sedang ngobrol dengan lawan bicara kita” (Hasil wawancara dengan Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Kemudian Mas Rama selaku informan pendukung mengatakan :

“Biasanya sih kalo diharuskan menggunakan teknik seperti ini, ya gue selaku produser sudah menyiapkan folder tersebut di layar komputer penyiar. Dan pastinya layar tersebut mudah untuk di akses oleh si penyiar. Intinya penyiar gaboleh terdengar seperti sedang membaca tulisan.” (hasil wawancara dengan Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

4.2.3 Faktor Hambatan dan Pendukung Penyiar dalam Melaksanakan Teknik Siaran Pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengar

Hambatan yang dihadapi oleh penyiar program UNPOP OZ Radio Jakarta disebabkan oleh hambatan teknis dan non teknis yang diakibatkan dari peralatan siaran yang digunakan dan karakter penyiar itu sendiri. Berikut faktor penghambat menurut *key informan*

“oke gini, kalo untuk hal itu yang namanya kita sebagai anak muda yang kadang-kadang mulutnya suka keceplosan dan blak-blakan. Hal tersebut yang terkadang menghambat kita

dalam melakukan siaran di radio fm, karena radio tersebut diawasi oleh KPI, bukan seperti radio *streaming*. Kalo radio *streaming* mah lu bebas, maksudnya lu mau ngomong apapun asal sesuai dengan norma dan etika ya terserah lu. Nah kerap kali memang suka ada keceplosan-keceplosan gue yang ga layak sensor. Paling selebihnya, hambatan teknis sih, tiba-tiba lagi siaran mati lampu, terus microfon kresek kresek.” (Hasil wawancara Mas Reza, pada tanggal 06 Juli 2023).

Dari pernyataan *key informan* diatas mengatakan bahwa hambatan yang ada pada Program UNPOP di OZ Radio Jakarta yakni hambatan teknis dan non teknis. Kalau kendala teknis misalnya mati lampu atau kerusakan yang ada di studio, microfon kresek-kresek. Jika kendala non teknis misalnya celotehan yang tidak layak sensor.

Kemudian Mas Rama Menjelaskan terkait Hambatan yang terjadi pada program UNPOP OZ Radio Jakarta :

“Kalau bicara soal hambatan, pernah terjadi saat awal-awal, karena penyiarnya juga belum terlalu kenal dengan ruangan studionya paling masih suka nanya-nanya untuk mengoperasikan alatnya, tetapi makin kesini sudah engga sih. terus pernah pada saat itu mengalami hambatan dalam menentukan topik yang dibawakan, pada saat itu di deket-deket hari mau siaran itu tidak ada topik yang menarik dan lagi ramai diperbincangkan atau kadang nyari guest starnya, karena terhalang oleh jadwal mereka. Selebihnya so far ga ada masalah sih. paling hambatan yang diluar dugaan saja, seperti sinyal kurang bagus bahkan terjadi mati lampu karena sambaran petir. (wawancara Mas Rama, pada tanggal 05 Juli 2023).

Berikut pernyataan Linda Sapira selaku pendengar terhadap hambatan dalam program UNPOP

“kalo bicara hambatan atau kekurangan dari program ini sih menurut gue kurang backsound dalam proses siarannya, beda hal ketika gue mendengar siaran Get in the Moz atau Jam malam, jadi kalo sinyalnya kurang bagus terlalu kedengaran suara kresek-kresek microfonnya, apalagi pernah pada saat itu sedang dalam

posisi yang hujan lebat akhirnya siarannya terputus.” (wawancara Linda Sapira, pada tanggal 08 Juli 2023).

Sedangkan faktor pendukung yang dihadapi oleh penyiar program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam melaksanakan siarannya sebagai berikut :

“kalau membahas ini sih ya menurut gue cukup beruntung sih buat para penyiar OZ Jakarta, karena OZ sendiri sebagai radio anak muda, jadi kita siaran layaknya ngobrol keseharian aja sih, improvisasi yang kita lakukan terkait teknik *ad libitum* juga tidak terlalu sulit, lalu untuk *script reading* juga karena terdapat layar dengan kita sebagai penyiar ya jadinya tidak merepotkan saat proses siaran.” (hasil wawancara Mas Reza pada Tanggal 06 Juli 2023).

Berikut pernyataan Mas Endra selaku Triangulasi terhadap faktor pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP

“sebenarnya jadi ponggawa OZ tidak terlalu sulit sih, yang jelas pahami norma dan etika saat siaran, selebihnya tinggal mainkan peran menjadi seorang penyiar sebaik mungkin. Apalagi untuk ruangan siarannya sendiri sudah cukup nyaman lah ditambah terdapat layar juga untuk membaca *script*.” (Wawancara Mas Endra pada tanggal 05 Juli 2023)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan hasil penelitian dari data-data yang diperoleh selama proses penelitian akan diuraikan.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada 2 informan yang merupakan Penyiar dan Produser dari OZ Radio Jakarta, maka pembahasan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyiar dalam menjalankan teknik siaran serta apa saja faktor penghambat dan pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya.

4.3.1 Peran Penyiar dalam Melaksanakan Teknik Siaran Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya

Peneliti akan membahas fenomena yang dialami oleh OZ Radio Jakarta, peneliti mendapatkan hasil bahwa OZ Radio Jakarta mengalami penurunan pendengar pada masa pademi Covid-19. Hal ini dikarenakan OZ Radio Jakarta sempat mengalami kekosongan siaran (*off*) dari awal Maret 2020 hingga Agustus 2022. Maka dari itu membuat pihak OZ Radio Jakarta untuk menentukan peran dan strategi baru dari penyiar OZ Radio Jakarta khususnya pada program UNPOP

Menurut (Yulia, 2010) peran penyiar radio yaitu melibatkan pendengar dalam program acara, berbicara bukan bersuara, memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara, penyiar sebagai citra radio, dan menjadi pendengar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di OZ Radio Jakarta mendapatkan hasil bahwa peran penyiar OZ Radio Jakarta pada program UNPOP dalam meningkatkan jumlah pendengar sebagai berikut:

1) Melibatkan Pendengar ke dalam Program Acara

Dalam program siaran UNPOP ini dirancang agar penyiar selalu melibatkan pendengarnya. Karena program ini hadir untuk membahas hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan. Program UNPOP sendiri memiliki segmen yang melibatkan pendengar untuk memberikan opini terkait tema yang sedang dibawakan. Segmen tersebut bernama “PANSOS” singkatan dari Penyelidik Anak Sosmed. Biasanya menjelang segmen ini, tim sosmed OZ Radio Jakarta akan membuat *question box* di Instagram OZ Radio Jakarta guna memberi tahu kepada pendengar bahwa sudah waktunya segmen PANSOS. Ketika pendengar berpartisipasi dalam memberikan opininya, serta mencantumkan nomor telefonnya, maka produser akan memilih opini mana yang menarik untuk diajak interaksi secara *on air* melalui telfon yang dilakukan penyiar.

2) Berbicara Bukan Bersuara

Berbicara bukan bersuara disini yang dimaksud yaitu berbincang antara pendengar dan penyiar secara individual, pada program siaran UNPOP segmen Penyelidik Anak Sosmed (PANSOS) ini digunakan untuk menjadi wadah bagi pendengar agar dapat berbincang antara penyiar dan pendengar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui juga kebutuhan dari pendengar, selain itu pendengar juga merasa dihargai dan dianggap ada oleh penyiar.

3) Memaksimalkan Ekspresi Tubuh ke dalam Suara

Pada program siaran UNPOP ini juga terdapat segmen TOP 3. Dimana dalam segmen ini penyiar mengajak *guest* untuk bermain game tanya jawab. Penggunaan ekspresi tubuh kedalam suara atau yang biasa disebut dengan *Voice acting* ini sangat maksimal dilakukan oleh seorang penyiar. Karena penyiar berusaha untuk menghidupkan suasana agar pendengar dapat terbayang keseruannya bermain game tersebut.

4) Penyiar sebagai “Etalase” Radio

Penyiar adalah figur atau citra dari suatu radio, maka semakin bagus kinerja penyiarnya akan berpengaruh pada kinerja suatu radio tersebut. Sebagai figur dari suatu radio, penyiar juga harus memosisikan dirinya dengan segmentasi radio tersebut. Penyiar Program UNPOP selalu mengajak pendengarnya untuk kirim-kirim salam dan request lagu. Keberhasilan penyiar program UNPOP ini membuat kesan bahwa stasiun OZ Jakarta memiliki karakter yang bersahabat dengan pendengarnya sesuai dengan *tagline* radio tersebut.

5) Menjadi Pendengar yang Baik

Pada pelaksanaannya seperti pada segmen PANSOS, saat on air Reza dan Gogon berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi pendengar yang baik untuk pendengar dengan hal-hal kecil seperti menanyakan kabar, dari mana asalnya, dan kesibukan saat ini yang sedang dilakukan oleh pendengar.

Selain peran penyiar, pemilihan teknik siaran yang dilakukan oleh penyiar juga mempengaruhi jumlah pendengar radio. Menurut Pratiwi seorang penyiar radio harus mampu menguasai program acaranya, salah satu bentuk menguasai program acara yakni dengan menentukan teknik siaran. Pemilihan teknik siaran yang tidak tepat akan menimbulkan gambaran buruk dibenak pendengar tentang informasi yang disampaikan, maka dari itu pemilihan teknik siaran menjadi hal yang turut dipikirkan oleh seorang penyiar (Pratiwi, 2017).

Teknik siaran merupakan cara penyiar dalam melakukan aktivitas penyiaran. Atau lebih tepatnya merupakan cara berbicara seorang penyiar (*announcer*) dalam membawakan sebuah acara di stasiun Radio. Setiap penyiar memiliki teknik siaran yang berbeda-beda. Hal ini mengikuti kondisi dan situasi, sehingga setiap penyiar dapat menentukan beberapa macam teknik siaran (Novitasari, 2016).

Keterangan dari uraian data diatas menunjukkan bahwa teknik siaran yang digunakan pada program UNPOP adalah dominan penggunaan teknik *ad libitum*. Teknik *ad libitum* yaitu siaran tanpa naskah. Penyiar berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya namun tetap dengan rambu-rambu atau kaidah-kaidah siaran. Biasanya penggunaan teknik *script reading* digunakan hanya untuk membacakan iklan atau siaran Chart. Teknik *script reading* merupakan siaran yang dilakukan dengan membaca naskah yang sudah disiapkan, baik disiapkan oleh penyiar sendiri maupun orang lain (*scriptwriter*).

Dalam bertugas, penyiar UNPOP sangat mencermati rambu-rambu siaran yang dibuat oleh OZ Radio Jakarta, ada beberapa hal yang harus dilakukan serta yang tidak boleh dilakukan, berikut rambu-rambu atau SOP yang harus dipatuhi saat siaran :

A Beberapa hal yang harus dilakukan penyiar OZ Radio Jakarta:

- a) Berdialog dengan mutu bunyi ataupun power suara yang asli, tidak buat-buat.

- b) Sepanjang siaran (*on air*) perhatikan: artikulasi, ialah kejelasan kata kata, kalimat, ataupun sebutan intonasi, tempo ialah langgam suara ataupun nada pengucapan kilat ataupun lelet: aksenturasi, ialah penekanan pada kata-kata tertentu serta penggalan kata ataupun kalimat (*phrasing*).
- c) Berdialog akrab serta menjaga sopan santun. Penyiar OZ Radio Jakarta sebaiknya menganggap seluruh pendengar merupakan sahabat baiknya.
- d) Sanggup mengatur emosi, jangan sampai terdapat ekspresi emosional sepanjang siaran.
- e) Memahami standarisasi kata, baik kata-kata baku dalam bahasa Indonesia ataupun sebutan khas yang digunakan selaku karakteristik stasiun radio.
- f) Mengerti serta menyadari posisi sebagai penyiar yang bertugas menghibur, memandu kegiatan, menemani pendengar buat menikmati lagu sebagai pewawancara ataupun moderator selaku diskusi.
- g) Memelihara ikatan dengan pendengar.
- h) Mempunyai rasa humor (*sense of humor*) yang besar. Radio merupakan media hiburan, penyiar harus mampu dan sanggup membuat pendengar bahagia, membuat mereka tersenyum apalagi tertawa.
- i) Kreatif sehingga menimbulkan hal-hal unik serta menarik, misalnya menghasilkan ungkapan, jargon ataupun sebutan lucu tercantum teka teki.
- j) Bila hendak ke toilet serta tidak terdapat orang lain diruang siaran putarkan lagu ataupun rekaman panjang siapkan pula jinggel.

B Beberapa hal yang tidak boleh atau harus dihindari oleh penyiar saat siaran:

- a) Berdialog sangat cepat.

- b) Pembicaraan “datar” ataupun membosankan.
- c) Menggunakan kosa-kata yang terkesan menggurui.
- d) Menyapa pendengar dengan pemilihan kata yang bermakna jamak.
- e) Salah ucap ataupun salah sebut, ataupun salah pemakaian kata ataupun sebutan. Jangan mengucapkan kata ataupun sebutan yang tidak dimengerti, bila ragu, tinggalkan.
- f) Miskin perbendaharaan kata, tidak variatif.
- g) Menampilkan kekurangan diri ataupun lembaga ataupun misalnya mengaku belum makan, tidak siap siaran sebab demam, terdapat permasalahan dengan rekan penyiar belum gajian serta sebagainya.
- h) Melanggar etika ataupun norma kesusilaan serta kesopanan misalnya mengucapkan kata-kata kotor, agresif ataupun cabul.

4.3.2 Faktor Hambatan dan Pendukung Penyiar dalam Melaksanakan Teknik Siaran pada Program UNPOP OZ Radio Jakarta dalam Menarik Minat Pendengarnya

Hambatan yang dihadapi oleh penyiar Program UNPOP OZ Radio Jakarta berupa Hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis meliputi Microfon Kresek-kresek, Mati Lampu, dan Sinyal kurang bagus. Sedangkan hambatan non teknis meliputi rasa kantuk penyiar dan omongan tidak layak sensor. Dengan demikian hambatan teknis lebih besar daripada hambatan non teknis yang mana hambatan-hambatan ini berdampak pada proses siaran dan kenyamanan pendengar.

Cara mengatasi hambatan diatas terutama pada hambatan teknis sebagai berikut :

1. Menunjuk operator untuk memperhatikan suara yang keluar serta membantu penyiar secara teknis selama siaran.
2. Program director, produser, serta music director segera meranca backsound dalam program UNPOP, hal tersebut untuk menghindari suara microfon kresek-kresek sehingga nyaman untuk di dengar.
3. Penyiar harus terus berlatih berbicara sesuai dengan kaidah penyiaran.

Faktor pendukung penyiar dalam melaksanakan teknik siaran pada program UNPOP OZ Radio Jakarta antara lain :

1. Produser program UNPOP sudah merancang Script dengan matang dan di diskusikan kembali dengan penyiar sehingga saat siaran penyiar mampu menguasai materi yang ingin disampaikan.
2. Salah satu SOP OZ Radio Jakarta berbicara bahwa tim yang akan melakukan siaran harus datang minimal 2 jam sebelum siaran merupakan peraturan yang baik, karena dengan *spare* waktu tersebut penyiar memiliki kesempatan untuk membuat tanda baca dalam naskah yang akan disiarkan serta dapat dimanfaatkan untuk latihan sebelum siaran.
3. Layar yang terdapat di depan penyiar memudahkan penyiar untuk membaca naskah agar pembahasan tidak kabur / terlalu luas.